

**EVALUASI KESEUAIAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI KREDIT  
DENGAN PSAK 55 PADA BANK SULUTGO CABANG RATAHAN***EVALUATION OF THE SUITABILITY OF THE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT  
LOSSES ON CREDIT WITH SFAS 55 AT SULUTGO BANK BRANCH RATAHAN*

Oleh:

**Vanessa Kintan Juliet Pongilatan<sup>1</sup>  
Grace B. Nangoi<sup>2</sup>  
Christian Datu<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[<sup>1</sup>kintanjuliet@gmail.com](mailto:kintanjuliet@gmail.com)[<sup>2</sup>gracebn@yahoo.com](mailto:gracebn@yahoo.com)[<sup>3</sup>itho.cd@gmail.com](mailto:itho.cd@gmail.com)

**Abstrak:** Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 merupakan standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada pengguna laporan keuangan. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah salah satu akun pada Laporan Keuangan Bank yang paling banyak mendapat perhatian akun ini bisa memberi informasi layaknya keberlanjutan usaha suatu Bank. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara dengan beberapa karyawan di Bank SulutGo Cabang Ratahan. Hasil penelitian yang didapat yaitu Bank SulutGo Cabang Ratahan dalam proses pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit telah sesuai dengan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran. Dan pada tahun 2020 awal Bank SulutGo Cabang Ratahan telah mengikuti standar akuntansi yang baru yaitu PSAK No. 71 Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran yang menggantikan PSAK No. 55. Diharapkan kedepannya bisa diterapkan dengan konsisten sebagaimana penerapan PSAK No. 55 agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat bagi perusahaan.

**Kata kunci:** PSAK 55, pengakuan dan pengukuran, cadangan kerugian penurunan nilai.

**Abstract:** Application of Financial Accounting Standards (SFAS) 55, which is issued by IAI ( Institute of Accountants Indonesia) as guidance in the preparation of the financial statements for purpose of reporting for the users of the financial statements.. The decrease Adequacy Reserves (CKPN) is one of the accounts in the Bank's Financial Statements that are most concerned this accounts can be provide information regarding the sustainability of a Bank's business. The method used in this research is a qualitative descriptive research method with data collection in the form of documentation and interviews with several employees at Bank SulutGo Ratahan Branch. The result of this research is that Bank SulutGo, Ratahan Branch, in the process of forming the Allowance for Impairment Losses in Credit Value is in accordance with SFAS 55 Financial Instruments Recognition and Measurement. And in early 2020 Bank SulutGo, Ratahan Branch, followed the new accounting standard, SFAS 71 Recognition and Measurement Financial Instruments which replaced PSAK No. 55. It is expected in the future to be implemented consistently in order to produce accurate financial statements of the company.

**Keywords:** SFAS 55, rcognition and measurement, allowance for impairment losses

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peran bank sangat penting dalam sistem perekonomian, perkembangan usaha perbankan di Indonesia semakin pesat, industri perbankan merupakan salah satu industri utama dalam ekonomi modern. Salah satu faktor penentu baik buruknya perekonomian di suatu negara yaitu kesehatan industri perbankan. Dalam hal ini akuntansi berperan penting dalam menginformasikan berbagai hal terkait kesehatan bank salah satunya kualitas bank.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian maka peran bank sebagai tiang penyangga yang mendorong peningkatan ekonomi. Selain menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau penyaluran dana kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit dalam hal ini bagi pihak bank merupakan piutang untuk menambah pendapatan berupa bunga dari nasabahnya. Bank akan mengalami kerugian jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang dimiliki dalam jumlah yang besar karena harus membayar bunga atas simpanan dengan begitu bank harus mampu mengelola dana dari masyarakat sebaik mungkin.

Semakin meningkatnya permintaan dan pemberian fasilitas kredit akan meningkat juga risiko pada portofolio kredit tersebut. Risiko kredit yang akan dihadapi adalah risiko kredit gagal bayar (*credit default*), debitur dalam melunasi kewajibannya dan akan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Perhitungan CKPN dapat dilakukan secara individual dan kolektif, untuk debitur yang memiliki outstanding kredit di atas batasan materialitas yang ditetapkan oleh masing-masing bank atau bila bank memiliki bukti objektif maka CKPN akan dihitung secara individual sedangkan perhitungan CKPN secara kolektif dilakukan untuk portofolio kredit dengan karakteristik yang sama besar dengan jumlah debitur. Perhitungan CKPN kolektif dilakukan untuk kredit dengan kategori *default*.

Suatu standar akuntansi keuangan diperlukan guna dijadikan pedoman dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Dalam hal ini yang mengalami penurunan ialah komponen dari instrumen keuangan, baik itu aset keuangan maupun liabilitas keuangan, maka dari itu dalam penelitian ini akan menggunakan PSAK yang mengatur tentang penurunan nilai yaitu PSAK 55 Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran yang mengadopsi IAS 39 mengenai *financial instruments*.

Salah satu cara untuk mengurangi kerugian kredit macet yaitu tindakan yang dilakukan pihak bank untuk menurunkan suku bunga, memperpanjang waktu penjualan aset yang dijamin ke nasabah. Berdasarkan PSAK 55 baik cadangan kerugian penurunan nilai aset yang dijamin telah di atur. Penyajian, Pengakuan dan Pengukuran merupakan satu kesatuan yang digunakan sebagai acuan bagi pihak bank dalam menyusun laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Evaluasi Kesesuaian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Dengan PSAK 55 Pada Bank Sulutgo Cabang Ratahan* ”

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dengan PSAK 55 pada Bank Sulutgo Cabang Ratahan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank

Otoritas Jasa Keuangan dalam Booklet Perbankan Indonesia (2014:9) Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

### Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan , oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa

penerima kredit (debitur) di masa mendatang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa (Thomas. S, dkk, 1998:12)

Menurut UU. No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa kredit diberikan kepada seseorang atau lembaga dengan pertimbangan kepercayaan, resiko, waktu, dan prestasi. Kepercayaan berarti kredit yang diberikan akan dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati beserta imbalan (prestasi) dari pemberi kredit tersebut. Resiko antara lain mengacu pada kenyataan bahwa nilai uang sekarang berbeda dengan nilai uang ketika dikembalikan.

### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan cadangan yang wajib dibentuk oleh bank untuk menghadapi terjadinya resiko kerugian akibat penanaman dana dalam aktiva produktif (Atika, 2017).. Besarnya cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan presentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif dan disajikan sebagai pos pengurang dari masing-masing aktiva produktif, sehingga akan berdampak pada net interest margin (NIM) yang dihasilkan.

Perhitungan CKPN dilakukan melalui evaluasi individual yakni jumlah cadangan yang diukur adalah selisih antara nilai aset tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

### **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Standard Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta pertaturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara. Selain SAK yang berbasis IFRS, DSAK IAI telah menerbitkan PSAK dan ISAK yang merupakan produk non-IFRS antara lain, seperti PSAK 28 dan PSAK 38, PSAK 45, ISAK 25 dan ISAK 31.

### **PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 55). PSAK 55 mengenai instrument keuangan yaitu Pengakuan dan Pengukuran. Revisi PSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 mengenai *Recognition and Measurement of Financial Instrument*. Penerbitan PSAK oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan diharapkan dapat menciptakan proses harmonisasi penyusunan laporan keuangan serta mendorong disiplin pasar (Widodo, 2013). Indonesia harus mengadopsi IFRS untuk memudahkan perusahaan asing yang akan menjual saham di negara ini atau sebaliknya. Namun demikian, untuk mengadopsi standard akuntansi internasional itu bukan perkara mudah karena memerlukan pemahaman dan biaya sosialisasi yang mahal (Immanuella dalam Anjasmoro 2010).

Tujuan pernyataan PSAK 55 adalah untuk mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan *item* nonkeuangan

### **Penelitian Terdahulu**

Khotmi dan Kartini (2015) dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi kasus pada PT. Bank NTB). Hasil dari penelitian ini Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 atas cadangan kerugian penurunan nilai telah sesuai dengan standar dimana pernyataan standar yang telah dipatuhi seperti piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai diamortisasi dikurangi CKPN

Atika (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis penerapan PSAK No. 50 & 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Pada PT. Bank Sumut. Hasil penelitian ini Perhitungan CKPN kredit secara kolektif mencakup seluruh kredit yang tidak dievaluasi secara individual dan dievaluasi secara individual tetapi

tidak terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai. Semua aset dikelompokkan ke dalam kelompok karakteristik risiko yang sama seperti yang telah dijelaskan di sub bab sebelum ini. Bank harus menghitung PD dan LGD untuk masing-masing kelompok berdasarkan data historis minimal tiga tahun terakhir.

Widodo (2013) dalam penelitian yang berjudul Analisis Dampak Implementasi PSAK 55 (revisi 2006) atas Impairment Kredit Terhadap Industri Perbankan. Hasil penelitian ini Dari perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap sepuluh sampel tersebut, dapat dilihat bahwa penyisihan kerugian kredit setelah implementasi PSAK 55 lebih kecil dari pada PPAP. PPAP dihitung berdasarkan kolektibilitas yang ditetapkan oleh BI, sedangkan CKPN dihitung berdasarkan bukti objektif bahwa terjadi penurunan nilai, yang didapatkan dari data kegiatan historis.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, menurut Rusiadi (2014:12) Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel (independen) tanpa membuat perbandingan atau perhubungan dengan variable lain.”

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bank Sulutgo Cabang Ratahan yang berlokasi di Tosuraya, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2020.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugioyono (2014:224) data kualitatif data yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpolo) dan data yang dihasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan inteprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Data kualitatif yang digunakan berisi gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, struktur perusahaan, visi dan misi, serta informasi tentang kebijakan akuntansi dan kredit di BANK SULUTGO CABANG RATAHAN sebagai objek

### Sumber Data

Supardi (2013: 16) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.
2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari buku yang bersangkutan dengan judul penelitian atau jurnal skripsi peneliti sebelumnya

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode:

1. Dokumentasi yang di dapat dari catatan atau dokumen yang ada seperti struktur organisasi perusahaan dan Informasi tentang kredit yang disajikan oleh Bank Sulutgo Cabang Ratahan.
2. Tanya jawab (wawancara) berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi.

### Metode Dan Proses Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, mengumpulkan, dan membandingkan kesesuaian cadangan kerugian penurunan nilai pada Bank Sulutgo Cabang Ratahan dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada PSAK No. 55. Adapaun proses analisis data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Tahap pertama menghimpun informasi mengenai pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai melalui wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan proses pemberian kredit serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada pihak Bank SulutGo Cabang Ratahan.
2. Tahap kedua setelah melakukan wawancara penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada Bank SulutGo Cabang Ratahan berupa dokumen, catatan akuntansi yang diperlukan.
3. Tahap ketiga, setelah semua data terkumpul penulis melakukan evaluasi hasil wawancara terkait dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada perusahaan untuk dibandingkan dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK No. 55.
4. Tahap keempat, setelah melakukan evaluasi hasil wawancara mengenai pembentukan penurunan nilai diperusahaan dan membandingkan dengan PSAK No.55 selanjutnya penulis membuat tabel perbandingan kesesuaian antara pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai oleh perusahaan dan PSAK No.55.
5. Tahap terakhir yang dilakukan penulis yaitu penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran sesuai atau tidaknya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada Bank SulutGo Cabang Ratahan dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK No.55.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kebijakan Akuntansi

Dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada tahun 2019 menggunakan PSAK 55 – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 55 berikut penyesuaian yang terdapat pada PSAK 55 yaitu penambahan pengukuran atas derivatif melekat yang akan dipisahkan dan penambahan persyaratan penghentian instrumen lindung nilai, namun sekarang setelah memasuki tahun 2020 Bank Sulutgo Cabang Ratahan sudah menggunakan PSAK yang baru yaitu PSAK 71 untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dilakukan oleh Bank Sulutgo Cabang Ratahan adalah pencadangan dana yang disisihkan oleh Bank Sulut dengan tujuan untuk mengurangi resiko kerugian atas kredit yang diberikan kepada debitur Bank Sulutgo Cabang Ratahan.

#### Mekanisme Monitoring Pemberian Kredit

Satu sisi kewajiban suatu bank adalah untuk menjaga dan menjamin bahwa dana titipan masyarakat itu harus terjamin keamanannya dan sebagai kosenkuensinya akan menimbulkan biaya bagi bank. Oleh karena itu, setiap tahap dari proses kegiatan pemberian itu harus dimonitoring dengan baik untuk mengetahui dimana terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

#### Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Sulutgo Cabang Ratahan

Bank Sulutgo Cabang Ratahan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai jika terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai pada periode tertentu dengan menghitung kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* Bank Sulutgo Cabang Ratahan menentukan presentase kredit bermasalah setiap periode pinjaman kemudian menetapkan *Probability Of Default* untuk kredit selanjutnya dan mengalikan saldo awal dengan presentase *Probability Of Default* hasil perhitungan tersebut ditetapkan sebagai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

#### CKPN : Saldo Awal x Probability Of Default

Semakin tinggi presentase kredit bermasalah maka semakin tinggi cadangan kerugian penurunan nilai yang harus dibentuk, sebaliknya semakin rendah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai semakin rendah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

#### Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dan pengamatan di Bank SulutGo Cabang Ratahan melalui data yang diperoleh maka penulis menemukan bahwa pada Bank Sulutgo Cabang Ratahan dalam proses pengakuan dan pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai dengan PSAK 55 Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran, dan akan disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel.1 Perbandingan Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berdasarkan PSAK 55 dengan Bank Sulutgo Cabang Ratahan**

No	PSAK 55 : INSTRUMEN KEUANGAN	BANK SULUTGO CABANG RATAHAN	KESIMPULAN
1	Pengakuan perhitungan nilai kini berdasarkan estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan piutang yang dapat dihasilkan dari pengambil alihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh atau menjual agunan	Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan	Sesuai
2	Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasidiukur meenggunakan suku bunga efektif awal instrumen tersebut karena pendiskontoan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku akan berdampak seakan aset keuangan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar bukan berdasarkan perolehan diamortisasi.	Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan pada nilai kini estimasi arus kas masa datang yang akan didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut	Sesuai
3	Pada setiap tanggal neraca entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai, bila terdapat bukti objektif maka akan diakui sebagai kerugian penurunan nilai bukti objektif terjadi akibat satu atau lebih peristiwa setelah pengakuan awal yang merugikan dan berdampak pada arus kas masa depan	Pada setiap tanggal pelaporan Bank Sulutgo Cabang Ratahan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi mengalami penurunan nilai	Sesuai

**Tabel 2 Perbandingan Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berdasarkan PSAK 55 dengan Bank Sulutgo Cabang Ratahan**

No	PSAK 55 : INSTRUMEN KEUANGAN	BANK SULUTGO CABANG RATAHAN	KESIMPULAN
1	Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut	Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokan aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.	Sesuai
2	Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi arus kas masa depan dikaji ulang berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktualnya	Estimasi kerugian di masa datang dikaji secara berkala untuk pemulihan kerugian kredit yang terjadi.	Sesuai
3	Metode yang digunakan dalam mengukur pencatatan penurunan nilai atau metode pencatatan penurunan nilai yang digunakan adalah metode penghapusan dan metode pencadangan.	Metode pencatatan penurunan nilai menggunakan metode penghapusan piutang dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai dan mengkredit piutang	Sesuai

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu : Kebijakan perusahaan dalam kategori klasifikasi, pengakuan dan pengukuran telah sesuai dengan PSAK 55- Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran. Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Sulutgo Cabang Ratahan yaitu penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan suku bunga efektif. Pada proses pengukuran Bank Sulutgo Cabang Ratahan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan secara individual dilakuakn terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

**Saran**

Kebijakan perusahaan dalam kategori klasifikasi, pengakuan dan pengukuran karena sudah sesuai dengan PSAK No.55: Instrumen keuangan – pengakuan dan pengukuran baik dari proses pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai Bank Sulutgo dan proses pengukuran Bank SulutGo Cabang Ratahan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif maka pihak perusahaan diharapkan tetap konsisten untuk kebijakan akuntansi sesuai dengan aturan yang telah ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atika. 2017. “Analisis Penerapan PSAK No. 50 & 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Pada PT. Bank Sumut”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. Vol. 7, No.2, Hal 20-31. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/123> diakses tanggal 12 April 2020
- Ikatan Akuntan Indonesia.. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia.. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 55 (revisi 2014) InstrumenKeuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia.. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 Instrumen Keuangan*,
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Immanuela, Intan. 2009. Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. Vol 33, No. 1, Hal. 69-75. <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/jiw/article/view/17058> diakses tanggal 23 April 2020
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotmi, Kartini. 2015 Evaluasi Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi kasus pada PT. Bank NTB. *Jurnal Valid*. Vol. 12 No. 3, Vol. 333-339. <https://vibdoc.com/queue/evaluasi-penerapan-psak-50-dan-55-atas-5f0c52b72276e.html> tangga; akses 23 April 2020.
- Pemerintah Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10/1998 Tentang Perubahan UU. No. 7/1992 tentang Perbankan*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Smart, Jakarta
- Tim Perumus PAPI Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Thomas Suyanto, dkk. 1998. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Widodo. (2013). Analisis dampak implementasi PSAK 50 dan PSAK 55 (revisi 2006) atas impairment kredit terhadap industri perbankan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Indonesia, 2(3), 1-10. <https://eprints.ums.ac.id> <http://staff.blog.ui.ac.id/martini/> diakses 17 April 2020

